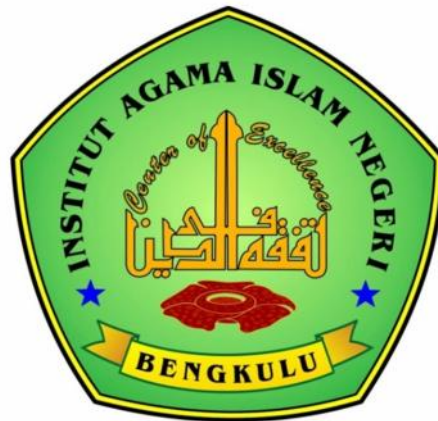


**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 01 BETUNGAN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

VINI DAYANTI
NIM. 1416242756

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Vini Dayanti

NIM : 1416242756

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Vini Dayanti

NIM : 1416242756

Judul : Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan


Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui
Pembimbing I

Mengetahui
Pembimbing II


Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd. I
 NIP.196107291995031001


Aziza Aryati, M.Ag
 NIP.197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh Vini Dayanti NIM. 1416242756 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 13 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd

NIDN. 2030109001

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd

NIP. 197504022000032001

Penguji II

Riskan Syahbuddin, M.Pd

NIP. 196207021998031602

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005



MOTO

➤ Kesuksesan tidak akan bertahan jika dicapai dengan jalan pintas

➤ Hari ini berjuang, besok raih kemenangan!

➤ Jangan mencoba untuk jadi sama, namun jadilah lebih baik

(Vini Dayanti)



PERSEMBAHAN

Salam sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu yang telah memberikan kekuatan, ketabahan dan membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta, atas karunia dan kemudahan yang telah kau berikan. Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan pada Rasulullah.

Perjuangan meupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas.

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tidak terhingga semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibunda dan ayahanda bahagia. Karena kusadari selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ibunda dan ayahanda yang selalu membuatku termotivasi dan selalu memberikan kasih sayang, mendidik serta selalu mendoakan demi menanti keberhasilan ku.
2. Untuk kakak-kakakku (Yani sutriana dan Oby harianto) dan adikku, (Marisa) tidak ada yang paling mengharuakan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi hal yang tak tergantikan. Terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat ku persembahkan.
3. Buat teman terbaikku Srima Dalena S.Pd terimakasih atas kebersamaan, bantuan, doa, nasehat, hiburan, ocehan, dan semangat yang kamu berikan selama kita kulia., walau kamu duluan dapat gelarnya. Zulfatun Mahmudah yang selalu memberi semangat dikala kita capek dengan tugas kuliah, dia yang selalu punya ide buat masak-masak, buat teman-teman PGMI B angkatan 2014 (Anugrah, andri, dwita, ena, eva, ika, ira, jesi, listi, linda, like, lusi, nicken, pepsi, riska, ratih, riyen, sinta, setiani, tria, yures) suka duka yang kita lewati tidak akan kulupakan.
4. Untuk Dosen pembimbingku Bapak Drs.H.M Nasron HK, M. Pd.I dan Ibu Azizah Aryati M.Ag. Terima kasih banyak Bapak dan Ibu, saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari. Saya tidak akan melupakan atas bantuan dan kesabarannya.
5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris & Almamater IAIN Bengkulu. Terimakasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.
6. Staf Akademik di Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Terima kasih banyak atas semua bantuan kalian. Serta pihak yang sudah membantu selama penyelesaian tugas akhir ini.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vini Dayanti
 NIM : 1416242756
 Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019

Penulis



Vini Davanti
NIM. 1416242756

ABSTRAK

Vini Dayanti, NIM. 1416242756, Januari 2019 judul Skripsi: “**Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: **1. Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd. I; 2. Aziza Aryati, M.PAg**

Kata Kunci : Keterampilan Guru, Mengelola Kelas, Mata Pelajaran Matematika

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan khususnya pada kelas IV diketahui bahwa siswa merasa tertekan apabila akan ada pelajaran Matematika. Kemudian, keterampilan guru dalam hal pengaturan udara yang masuk ke dalam kelas juga masih kurang. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan?; 2) Apa saja kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan? Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verifikation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, yaitu: *pertama*, dari segi mengelola kondisi kelas yang meliputi pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk dengan format kolom dan baris, penempatan poster/gambar/media pendidikan mudah terlihat dan rapi, tetapi dari segi pengaturan udara, masih kurang terampil karena dari upaya guru Matematika tersebut membuat beberapa siswa tidak nyaman. *Kedua*, dari segi sikap tanggap yang mana dari segi ini guru senantiasa tanggap terhadap aktivitas siswa, *ketiga* dari segi pemberian perhatian kelompok, guru memberi perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa membedakan-bedakannya, *keempat* keterampilan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas juga sudah dilakukannya dan didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, *kelima* keterampilan dari segi memberi teguran, guru pun sudah terampil karena telah memberikan teguran dengan baik dan tidak memperlakukan siswa, sementara dalam memberi penguatan dilakukan dengan memberi pujian dan motivasi kepada siswa; 2) Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan, yakni sistem kurikulum yang selalu berubah, keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13, kemudian faktor siswa itu sendiri dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan**” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M Ag, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua Prodi PGMI yang selalu mendorong keberhasilan penulis

5. Ibu Aziza Aryati M.Ag Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan sarannya untuk penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
6. Ibu Harmaini, S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 01 Bengkulu Selatan yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2019



Vini Dayanti
NIM. 1416242756

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Matematika di SD.....	9
1. Pengertian Pembelajaran Matematika	9
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI	11
3. Hasil Belajar Matematika	12
B. Keterampilan Guru	13
1. Pengertian Keterampilan	13
2. Pengertian Guru	14
3. Syarat-Syarat Menjadi Guru.....	16
4. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional	21
C. Pengelolaan Kelas	27
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	41
E. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian	44
C. Objek dan Informan penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisa Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
B. Penyajian Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	73

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan sosial yang diharapkan. Tentunya perubahan sosial yang diinginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang harus dinilai dengan pendidikan.

Salah satu tujuan terbentuknya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum di dalam pembukaan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke- 4 yang berbunyi “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”. Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa harus dibarengi usaha membangun sebuah sistem pendidikan nasional yang mengglobal di seluruh wilayah tanah air dari Sabang sampai Marauke. Diharapkan melalui sistem pendidikan nasional yang mengglobal rakyat Indonesia dapat tercerdaskan sehingga mempunyai kecerdasan secara kognitif, motorik, serta psikomotorik atau kecerdasan intelektual disertai kecerdasan prilaku dan akhlak yang baik.¹

Dalam dunia pendidikan seorang guru menduduki posisi tertinggi, mengingat guru sebagai penyampai informasi dan pengetahuan terhadap peserta didik secara langsung di dalam kelas. Guru di dalam kelas tidak hanya memberikan ilmu pengetahuannya saja tetapi guru juga harus berperan

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 *tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2010). H.2.

sebagai fasilitator, mediator serta motivator bagi kebutuhan belajar peserta didik, dan guru juga dituntut untuk memiliki *skill* atau keterampilan dalam membimbing, mengembangkan dan mengelolah kegiatan pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga terciptanya suasana (kondisi) kelas yang secara efektif dan efisien. Berbagai keterampilan harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Keterampilan dasar mengajar sangatlah dituntut untuk dimiliki oleh guru.

Mengelola kelas merupakan salah satu dari jenis keterampilan dasar mengajar guru. Pengelolaan kelas sangatlah diperlukan oleh guru, sayangnya pengelolaan kelas tidak selamanya dapat dipertahankan, karena dari waktu ke waktu perubahan tingkah laku peserta didik akan terjadi dengan sendirinya. Guru-guru yang terampil dalam mengelola kelas adalah mereka yang mempunyai strategi pengelolaan kelas yang baik dan dapat diimplementasikan sesuai situasi dan kondisi. Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dan sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada kesiapan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar agar menciptakan situasi atau kondisi mengajar yang berjalan secara optimal. Pengelolaan kelas yang merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas tidaklah mudah untuk dilakukan, hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah masih terdapat guru yang kurang memperhatikan keterampilan mengelola kelasnya.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.²

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Sejalan dengan Permendiknas tersebut, maka bila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hal-95

siswa aktif melakukan kegiatan yang bertujuan. Di jenjang sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Termasuk pada pembelajaran Matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.³ Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau yang dipelajari, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalarana. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.⁴

Mata pelajaran matematika merupakan satu mata pelajaran dari lima mata pelajaran pokok yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar (SD). Pada kenyataannya sebagian besar peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar kurang menyenangi pelajaran matematika tersebut. Alasan siswa sekolah dasar kurang menyenangi untuk mengikutinya disebabkan mata pelajaran matematika sangat sulit untuk dipahami karena sebagian besar materinya

³ Jamaris Martini, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2012)

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 184

bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik agar mengerti, apalagi ditambah dengan guru mata pelajaran Matematika yang kurang cakap dalam hal pengelolaan kelas sehingga siswa merasa pembelajaran Matematika merupakan momok yang menakutkan.

Demikian hal yang terjadi pelaksanaan pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat dengan MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan khususnya pada kelas IV. Berdasarkan observasi awal penelitian pada tanggal 06 Agustus 2018, diketahui bahwa kurangnya kreatifitas guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa hal ini terlihat dari interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran kebanyakan guru saja yang aktif dalam menjelaskan dan tidak ada inovasi guru untuk membangkitkan minat siswa untuk bertanya, sehingga terkesan hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Kemudian terdapat beberapa siswa yang malas belajar yang mana hal tersebut terlihat dari pengerjaan soal yang asal-asalan dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan sama sekali, kemudian kurang responsifnya guru dalam menghadapi kemauan siswa yang ingin serba instan seperti lebih memilih pengerjaan soal yang berbentuk pilihan ganda dibandingkan uraian ataupun ingin mengerjakan soal yang benar-benar mirip dengan contoh yang sudah diberikan oleh guru dan bahkan menggunakan alat untuk menghitung sehingga tidak banyak berpikir. Selain itu, kurang inovasi guru dalam mengatur jadwal pelajaran serta kurang

inovasi guru dalam mengatur siswa untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah dijadwalkan sebelumnya, seperti petugas kebersihan kelas.⁵

Mengacu pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Siswa kurang nyaman ketika akan belajar Matematika.
2. Kurangnya inovasi guru dalam membangkitkan semangat siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran.
3. Kurang terampilnya guru Matematika dalam membangkitkan minat siswa untuk berinteraksi saat pembelajaran
4. Kurang responsifnya guru dalam menghadapi kemauan siswa yang ingin serba instan dalam belajar.
5. Kurang inovasi guru dalam pengaturan jadwal pelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang diteliti hanya Kelas IV di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan semester 1 tahun ajaran 2018/2019.

⁵ Observasi Awal Penelitian, 06 Agustus 2018

2. Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika dibatasi pada inovasi (kreatifitas) yang dilakukan guru dalam mengelola kelas guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan kelas di Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mata pelajaran Matematika di Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan?
3. Apa saja kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan.
2. Mengetahui kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui keterkaitan antara ketrampilan dasar pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guru yang lain.
- b. Bagi Guru; Untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar serta ketrampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan gambaran data baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data yang berupa keterangan dan uraian yang berklaitan dengan tema penelitian.⁶

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengeumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan *konstruktivist* (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2006), h. 127

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.

teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya.⁸

Dari beberapa pendapat di atas diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian secara langsung ke lapangan dengan obyek yang alami, berasal dari pengalaman, persepsi maupun anggapan-anggapan dimana peneliti adalah instrumen kunci untuk mendapatkan segala informasi mengenai data secara mendalam tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan.

B. Setting Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 08 November 2018 sampai dengan 06 Desember 2018. Adapun lokasi atau objek penelitian adalah MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan yang beralamat Jl. Mangga Besar Betungan Kedurang Kecamatan Bengkulu selatan.

C. Objek dan Informan Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Objek penelitian pada dasarnya yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian .

Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV karena diasumsikan bahwa kelas IV berada pada masa transisi perilaku anak usia sekolah dasar kelas rendah dan kelas

⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 28

tinggi, sehingga dengan kerangka pikir itu, siswa kelas IV dianggap dapat mewakili profil umum perilaku (*general profile behavior*) siswa sekolah dasar kelas rendah dan kelas tinggi. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *snowball sampling*, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung. Objek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.⁹

2. Informan Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan.¹⁰ Sampel kualitatif dipilih dari sejumlah kecil individu (informan kunci) untuk sebuah penelitian dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu yang terpilih dapat membantu peneliti memahami fenomena yang diinvestigasi. Tujuannya adalah untuk memilih partisipan yang akan menjadi informan dan memberi kontribusi kepada pemahaman peneliti atas fenomena yang ada.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari objek sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 301

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 298.

lebih lengkap.¹¹ Sehingga dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah guru kelas IV yang berjumlah 1 orang, serta seluruh siswa kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan Bengkulu yakni berjumlah 20 orang, yang akan diambil dengan cara *snowball sampling*, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung, dan pemilihan objek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan, yakni guru kelas IV yang berjumlah 1 orang, serta seluruh siswa kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan Bengkulu yakni berjumlah 20 orang, yang akan diambil dengan cara *snowball sampling*, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung, dan pemilihan objek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku-buku, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, h. 301

yang diteliti atau disebut juga pendukung berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi atau Pengamatan

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan menadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹²

Dalam penelitian dengan observasi, peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan untuk melihat kegiatan pembelajaran Matematika ataupun mengamati benda seperti sarana dan prasarana pembelajaran secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-6, h. 220

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sesuatu yang amat berbeda dengan teknik wawancara lainnya, yakni wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.¹⁴

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁵ Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian,

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186.

¹⁴Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, h. 205.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, h. 221

meliputi foto-foto, data yang relevan, guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian, pencatatan serta data-data tertulis berupa dokumen yang berbentuk gambar bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, foto kegiatan belajar mengajar siswa, RPP, materi ajar dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan langkah yaitu Triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa langkah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang.¹⁶

F. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data dan menggunakan teknik analisis data *Model Miles and Huberman*. Miles dan Huberman dalam buku Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verifikasi*.¹⁷

Data Reduction berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸

Data Display yaitu penyajian data. Langkah ini adalah selanjutnya setelah *reduction data*. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiono, menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁹

¹⁶ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 176

¹⁷ Sugiyono, *Metode...*, h. 246

¹⁸ Sugiono, *Penelitian...*, h. 210

¹⁹ Sugiono, *Penelitian...*, h. 211

Conclusion Drawing/verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Dalam proses analisis data penelitian ini penulis melakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara diuraikan secara deskriptif kemudian pembahasannya menggunakan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus.

²⁰ Sugiono, *Penelitian...*, h. 211

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah dan Perkembangan MIN 1 Bengkulu Selatan

Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Bengkulu Selatan adalah sebuah sekolah yang terletak di Desa Betungan Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan, sekolah ini dibangun pada tahun 1965. Awal mula berdirinya MIN 1 Bengkulu Selatan ini bernama MIN Betungan Kab. Bengkulu Selatan, dan berubah nama pada tahun 2018 menjadi MIN 1 Bengkulu Selatan.²¹

Adapun kepemimpinan sekolah ini telah mengalami beberapa kali pergantian. Adapun nama-nama kepala sekolah sejak sekolah ini berdiri hingga sekarang yaitu Bapak Bajuri, Bapak Medan, Bapak Bastian, Bapak Harman, Bapak Buyung dan Ibu Harmaini, S.Pd.I yang sekarang sedang menjabat sebagai kepala sekolah MIN 1 Bengkulu Selatan.

2. Identitas Sekolah

Adapun data identitas MIN 1 Bengkulu Selatan, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil MIN 1 Bengkulu Selatan

No	Keterangan	Deskripsi Profil
1	Nama Sekolah	MI Negeri 1 Bengkulu Selatan
2	No. Satistik Madrasah	111 11 70 10 001

²¹ Dokumentasi MIN 1 Bengkulu Selatan T.A 2018/2019

3	Akreditasi Madrasah	B
4	Alamat Lengkap	Jl. Mangga Besar Kelurahan Betungan Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu
5	NPWP Madrasah	00 256 616 4 311 000
6	Nama Kepala Madrasah	Harmaini, S.Pd.I
7	Kepemilikan Tanah	Pemerintah
8	Luas Tanah	5.140 M ²
9	Luas Bangunan	773 M ²
10	Tahun Berdiri	1965

Sumber: Dokumen MIN 1 Bengkulu Selatan T.A. 2018/2019

3. Visi dan Misi MIN 1 Bengkulu Selatan

a. Adapun Visi MIN 1 Bengkulu Selatan adalah:

“Terwujudnya siswa-siswi yang berakhlak mulia dan kompetitif”.²²

b. Adapun Misi MIN 1 Bengkulu Selatan adalah:

- 1) Mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menciptakan Madrasah yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing pada Madrasah
- 4) Mengembangkan Madrasah menjadi lembaga pendidikan bagi masyarakat
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien, dan efektif serta visioner.²³

²² Dokumentasi MIN 1 Bengkulu Selatan T.A 2018/2019

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 1 Bengkulu Selatan pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 15 orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data guru dan staf MIN 1 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Staf MIN 1 Bengkulu Selatan

No	Nama	Status	Pendi-dikan	Jabatan	Lulusan
1.	Harmaini, S.Pd.I	PNS	S.1	Ka. Sekolah Fiqih	STAIN Bengkulu
2.	Ahmad Bastari, S.Ag	PNS	S.1	PAI	IAIN Plg
3.	Nopisi Pardianasari, S.Pd	PNS	S.1	Guru Kelas/ Matematika	UT Manna
4.	Yusmika Bikusti, S.Pd.I	PNS	S 1	SKI	STIT/Q
5.	Regawati, S.Pd.I	PNS	S1	Aqidah Akhlak	STAIN Bengkulu
6.	Junita Puspita, S.Pd	Honorar	S 1	Guru Kelas	UT Manna
7.	Siprian Sumanthro, S.Pd.I	Honorar	S 1	PJOK	STAIN Bengkulu
8.	Deti Sepriani, S.Pd	Honorar	S 1	Guru Kelas / IPS	UMB Bengkulu
9.	Buby Syaputra, S.Pd	Honorar	S 1	Guru Kelas	UMB Bengkulu
10.	Istianah	Honorar	S 1	Guru Kelas	UT Manna
11.	Nepen Ade Candra, S.Pd.I	Honorar	S 1	Guru Kelas	IAIN Bengkulu
12.	Diana Mayang Sari, S.Pd.I	Honorar	S 1	PGMI	IAIN Bengkulu
13.	Noprida Fitriani, S.Pd	Honorar	S 1	Bahasa Inggris	UMB Bengkulu
14.	Martianah	Honorar	SMA	TU	SMA Negeri 04 BS
15.	Weke Dwipa Enggraini	Honorar	SMA	TU	SMA Negeri 02 Manna

Sumber: Dokumen MIN 1 Bengkulu Selatan T.A. 2018/2019

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahun 2018-2019 siswa MIN 1 Bengkulu Selatan berjumlah 118 orang, yakni siswa laki-laki sebanyak 58 orang dan siswa perempuan sebanyak 60 orang dengan ruangan belajar sebanyak 6 buah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MIN 1 Bengkulu Selatan

No	Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	8	8	16
2.	II	9	15	24
3.	III	9	8	17
4.	IV	12	12	24
5.	V	14	8	22
6.	VI	6	9	15
	Jumlah	58	60	118

Sumber: Dokumen MIN 1 Bengkulu Selatan T.A. 2018/2019

B. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 01 Bengkulu Selatan.

1. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas

Keterampilan guru mengelola kelas merupakan suatu kecakapan tertentu yang dimiliki seseorang guru dalam suatu upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas dalam hal ini meliputi beberapa aspek, yaitu keterampilan dalam menata kondisi kelas, sikap tanggap, keterampilan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, keterampilan dalam menegur siswa memberi penguatan.

a. Menata Kondisi Kelas

Pengaturan kondisi kelas dapat didefinisikan sebagai mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Kegiatan terkait pengaturan kondisi kelas adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan Kebersihan Kelas

Kebersihan kelas merupakan hal sangat penting diupayakan karena dengan adanya kelas yang bersih, maka proses belajar mengajarpun akan terasa nyaman. Kebersihan kelas dilaksanakan oleh siswa dengan diawasi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nopisi Pardianasari, beliau mengatakan:

“ketika masuk ke kelas, saya menyempatkan diri memeriksa kebersihan kelas. Apabila kelas terlihat kotor, saya akan memerintahkan siswa yang bertugas piket pada hari itu untuk membersihkan kelas terlebih dahulu dan tidak memulai pelajaran apabila kelas masih kotor.”²⁴

Senada, Rizki selaku salah satu siswa kelas IV mengatakan:

“Bu guru, kalo masuk ke kelas, selalu saja mengecek kebersihan kelas. Kalo belum bersih, beliau tidak mau masuk ke kelas”.²⁵

²⁴ Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

²⁵ Wawancara, Rizki, (Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

Kemudian Fitri selaku siswi kelas IV menambahkan:

“Iya kak, bu guru kalau masuk ke kelas, selalu bertanya siapa yang piket hari ini? Kalo kelas belum bersih, beliau menyuruh siswa yang bertugas piket untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran”.²⁶

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kebersihan kelas. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pelajaran, guru Matematika memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas. Apabila kelas terlihat kotor dan berdebu, guru Matematika memanggil siswa yang bertugas piket pada hari itu dan menyuruh mereka untuk merapikan dan membersihkan kelas termasuk papan tulis.²⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa guru Matematika sudah terampil dalam menyikapi kebersihan kelas yang dilakukan oleh siswa karena dari hasil penelitian diketahui bahwa guru senantiasa memperhatikan hasil yang dikerjakan oleh petugas piket, karena sebelum memulai pelajaran, guru Matematika memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas jika kelas terlihat kotor dan berdebu, guru Matematika memanggil siswa yang bertugas piket pada hari itu dan menyuruh mereka untuk merapikan dan membersihkan kelas termasuk papan tulis.

²⁶ Wawancara, Fitri, (Siswi Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

²⁷ Observasi Penelitian, 14 November 2018

2) Pengaturan Tempat Duduk

Kemudian keterampilan dari segi menata kondisi kelas juga berupa pengaturan tempat duduk. Tata letak tempat duduk siswa di dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk format kolom dan baris. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nopisi Pardianasari, beliau mengatakan:

“Kalau masalah tempat duduk siswa, saya memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih tempat duduk masing-masing, tapi terkadang ketika jam pelajaran saya, saya memerintahkan siswa yang suka ribut di dalam kelas ataupun yang mengalami masalah penglihatan untuk duduk paling depan. Sedangkan untuk format tempat duduk ya seperti terlihat, tapi kalo ada tugas/kerja kelompok, baru saya rubah format tempat duduk siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing”.²⁸

Senada, Rizki mengatakan:

“Iya kak, bu guru membebaskan kami untuk menentukan sendiri tempat duduk, tapi bu guru juga sering mengatur tempat duduk kami kalau di kelas ada teman-teman yang suka berbuat ribut mereka disuruh untuk duduk paling depan dan dipisahkan dengan teman-temannya yang suka ribut tersebut”.²⁹

Kemudian Fitri menambahkan”

“Iya kak, bu guru sering mengatur tempat duduk kami, misalnya kalau yang berbadan lebih kecil, disuruh duduk paling depan, sedangkan yang bertubuh lebih besar, dibagian belakang”.³⁰

Dan Amin selaku siswa kelas IV, mengatakan:

²⁸ Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

²⁹ Wawancara, Rizki, (Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

³⁰ Wawancara, Fitri, (Siswi Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

“Iya kak, saya suka dengan cara bu guru memberi kebebasan sama kami untuk memilih tempat duduk sendiri. Tapi jika mengajar, bu guru sering sekali merubah posisi duduk kami kalau teman-teman ada yang ribut”.³¹

Dari hasil observasi juga didapat bahwa guru Matematika juga memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih tempat duduk mereka masing-masing. Apabila siswa datang duluan, maka ia berhak untuk memilih tempat duduk yang ia sukai sedangkan bagi yang terlambat datang, tidak boleh mengambil alih tempat duduk yang sudah ditempati oleh teman yang lain, sedangkan format pengaturan tempat duduk tampak seperti kelas pada umumnya yakni format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing.³²

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai pengaturan tempat duduk, guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri tempat duduk masing-masing dengan format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing.

3) Penempatan Media Pendidikan

Media pendidikan adalah sekumpulan fisik yang digunakan oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran ataupun pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media

³¹ Wawancara, Amin, (Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 15 November 2018

³² Observasi Penelitian, 14 November 2018

pendidikan yang dimaksud adalah media yang digunakan oleh guru di kelas seperti papan tulis, gambar, maupun poster, dan guru hendaknya meletakkan gambar atau poster pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru jika hendak memindahkannya. Dalam hal ini Ibu Nopisi Pardianasari mengatakan:

“Menurut saya, penempatan media pendidikan yang terpasang cukup jelas ya untuk dilihat siswa karena ruang kelas juga kan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu luas. Apalagi kalau media pendidikan seperti rumus-rumus dalam matematika, sengaja saya menugaskan kepada siswa untuk menulisnya agak besar dan dengan karton yang berwarna agar terlihat dengan jelas”.³³

Sementara itu, Rizki mengungkapkan bahwa dirinya dapat melihat dengan media pembelajaran yang. Apalagi kalau gambar yang bertuliskan rumus-rumus matematika cukup jelas, karena tulisannya besar-besar dan berwarna.³⁴ Pernyataan tersebut sama halnya yang diungkapkan oleh responden lainnya dalam penelitian ini.

Dari observasi juga diketahui bahwa penempatan media pendidikan sama seperti pada kelas-kelas di sekolah pada umumnya, akan tetapi untuk gambar-gambar yang bertuliskan rumus-rumus ataupun daftar piket, daftar pelajaran bertuliskan

³³ Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

³⁴ Wawancara, Rizki, (Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

dengan tulisan yang cukup besar sehingga mudah dilihat oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.³⁵

Dari hasil penelitian dengan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penempatan gambar/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Matematika dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa di dalam kelas.

4) Pengaturan Udara di Dalam Kelas

Pengaturan udara di dalam kelas bertujuan supaya siswa dan guru dapat lebih rileks, nyaman sehingga akhirnya bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Sementara itu dalam wawancara Ibu Nopisi Pardianasari mengatakan:

“Saat belajar karena belum ada kipas angin, saya memastikan semua jendela terbuka agar ada udara yang masuk ke kelas dan memastikan juga kebersihan jendela dan ventilasi yang ada untuk tetap bersih serta memberikan pengharum ruangan yang ditempatkan di setiap sudut kelas agar udara yang masuk juga segar dan tidak pengap”.³⁶

Senada, Fitri mengatakan bahwa bu guru selalu menyuruh kami untuk membua semua jendela saat belajar apalagi kalau cuacanya panas dan selalu menyuruh kami untuk mengganti pengharum ruangan setiap satu bulan sekali”.³⁷ Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya.

³⁵ Observasi Penelitian, 14 November 2018

³⁶ Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

³⁷ Wawancara, Fitri, (Siswi Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

Hasil observasi didapatkan bahwa untuk mengupayakan udara masuk keruangan guru memerintahkan kepada siswa yang piket untuk membua semua jendela yang ada serta memeriksa pengharum ruangan yang ada, apabila sudah habis, guru menyuruh untuk membeli yang baru menggunakan uang kas kelas yang ada.³⁸

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru Matematika sudah mengupayakan agar udara yang masuk tetap bersih dan segar yakni dengan cara memeriksa kebersihan jendela dan ventilasi serta menempatkan pengharum ruangan di setiap sudut kelas.

b. Sikap Tanggap

Sikap tanggap merupakan reaksi positif guru dalam menghadapi setiap perilaku siswa dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut. Dalam hal ini Ibu Nopisi Pardianasari mengatakan:

“Saat mengajar, saya selalu memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan siswa, terkadang saya memperhatikan mereka tanpa mereka sadari”.³⁹

Senada, Rizki mengatakan bahwa:

“Iya kak, bu guru itu sering diam-diam memperhatikan kegiatan kami saat pelajaran masih berlangsung, dan pernah beberapa kali bu guru menghentikan pengajaran karena beliau melihat beberapa siswa yang sedang asik mainkan HP secara sembunyi-sembunyi”.⁴⁰

³⁸ Observasi Penelitian, 14 November 2018

³⁹ Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

⁴⁰ Wawancara, Rizki, (Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

Senada, Fitri mengatakan:

“Iya kak, aku juga kadang bingung kok bu guru tau kalau ada teman saya yang sedang memainkan HP saat jam pelajaran padahal dia sudah sangat berhati-hati agar tidak ketahuan, tapi masih juga tetap ketahuan, karena bu guru jeli nian matanya saat memperhatikan aktivitas kami”.⁴¹

Sikap tanggap juga terlihat dari kegiatan guru dalam memeriksa tugas yang dikerjakan oleh siswa, dalam hal ini Ibu Nopisi Pardianasari mengatakan:

“Saya memang selalu berusaha untuk memeriksa setiap tugas yang saya berikan kepada siswa, dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah saya sampaikan”.⁴²

Rizki menambahkan:

“Bu guru itu orangnya tegas kak, setiap memberikan tugas, tidak pernah beliau lupa dan selalu memeriksa tugas yang telah kami kerjakan dan selalu memberikan hukuman jika kami tidak mengerjakan tugas tersebut”.⁴³

Pernyataan Rizki tersebut di atas senada dengan apa yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini.

Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru Matematika saat menjelaskan pelajaran tidak hanya menuliskan penjelasan di papan tulis saja, akan tetapi sesekali melihat ke arah semua siswa. Dan sesekali juga beliau menjelaskan pelajaran dengan cara berkeliling sambil melihat aktivitas siswa. Dan di awal

⁴¹ Wawancara, Fitri, (Siswi Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

⁴² Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

⁴³ Wawancara, Rizki, (Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

pembelajaran setelah berdo'a dan mengabsen siswa, guru Matematika menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil tugas yang dia diberikan pada pertemuan sebelumnya untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa tersebut.⁴⁴

Dari hasil wawancara dan hasil observasi di atas, diketahui bahwa guru Matematika mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Kemudian terungkap juga guru Matematika selalu memeriksa hasil pekerjaan siswa yang ditugaskan sebelumnya oleh guru tersebut.⁴⁵

c. Pemberian Perhatian

Kemudian untuk keterampilan pengelolaan kelas selanjutnya terlihat dari segi pemberian perhatian oleh guru kepada siswa. Perhatian ditujukan agar anak merasa dihargai dan diperdulikan oleh gurunya terungkap dalam wawancara dengan Ibu Nopisi Pardianasari, beliau mengatakan:

“Saya senantiasa berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa baik secara individu maupun kelompok dan tidak membeda-bedakan antara siswa yang berprestasi atau tidak, antara siswa yang kaya ataupun yang miskin, tetapi saya berikan perhatian yang sama”.⁴⁶

Senada, Rizki mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang kepada guru Matematika karena beliau tidak pernah membeda-bedakan

⁴⁴ Observasi Penelitian, 14 November 2018

⁴⁵ Observasi Penelitian, 14 November 2018

⁴⁶ Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

perlakuan kepada setiap siswanya, tapi selalu memberikan perhatian yang sama kepada siswa.⁴⁷ Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh siswa lain yang merupakan informan dalam penelitian ini.

Sementara hasil observasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian, dimana guru bersikap sama kepada setiap siswa dan tidak tampak adanya perlakuan yang berbeda kepada setiap siswa.⁴⁸

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa guru Matematika senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa di dalam kelas.

d. Memberikan Petunjuk dan Tujuan Yang Jelas

Selanjutnya keterampilan mengelola kelas oleh guru Matematika dilihat juga dari cara memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas kepada siswa mengenai tugas yang akan mereka kerjakan. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada siswa baik untuk seluruh kelas, kelompok maupun perorangan. Dalam wawancara Ibu Nopisi Pardianasari mengatakan:

“Saya rasa saya sudah cukup memberi petunjuk dan tujuan tentang tugas yang saya berikan karena telah diberikan juga contoh-contoh yang mirip dengan soal yang saya tugaskan”.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara, Rizki, (Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

⁴⁸ Observasi Penelitian, 14 November 2018

⁴⁹ Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

Lain halnya yang di ungkapkan oleh Rizki, dalam wawancara ia mengatakan:

“Menurut bu guru memang memberikan petunjuk dan ngasih tau tujuannya, tapi saya kurang paham karena contoh yang diberikan berbeda dengan yang ditugaskan kadang berbeda jauh”.⁵⁰

Senada dengan yang diungkapkan oleh Rizki, Fitri mengatakan:

“Bu guru memang kalau memberi tugas selalu menjelaskan petunjuk dan tujuan dari tugas tersebut, tapi bagi saya kurang jelas”.⁵¹

Dari hasil penelitian dengan cara observasi juga diketahui bahwa di akhir pelajaran, guru Matematika memberi tugas kepada siswa berupa soal-soal yang ada di buu LKS pegangan siswa, kemudian menjelaskan secara singkat cara mengerjakannya dan siswa hanya mendengarkan saja petunjuk dari guru tersebut tanpa bertanya lebih jauh mengenai cara mengerjakannya meskipun mereka belum paham benar dengan penjelasan dari guru.⁵²

Dari wawancara di atas, maka diketahui bahwa guru Matematika telah memberi petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada siswa, akan tetapi pemahaman siswa itu sendiri yang kurang terhadap penjelasan guru tersebut.

Selanjutnya keterampilan mengelola kelas dilihat dari segi keterampilan memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas juga harus

⁵⁰ Wawancara, Rizki, (Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

⁵¹ Wawancara, Fitri, (Siswi Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

⁵² Observasi Penelitian, 14 November 2018

didukung dengan penggunaan bahasa dalam mengajar, Ibu Nopisi Pardianasari mengatakan:

“Kalau mengajar saya biasanya menggunakan bahasa formal yakni bahasa Indonesia, namun terkadang saya selingi dengan menggunakan bahasa daerah sini supaya mereka lebih paham dan mengerti apa yang saya jelaskan”.⁵³

Senada, Rizki mengungkapkan bahwa guru Matematika jika mengajar diawal pelajaran menggunakan bahasa Indonesia, tetapi sesekali diselingi dengan bahasa daerah, sehingga ia lebih mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.⁵⁴ Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya.

Hal tersebut juga sama seperti yang peneliti peroleh dengan cara observasi, dimana guru diawal pembelajaran menggunakan bahasa Indonesai dan beberapa kali diselingi dengan bahasa daerah setempat.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut di atas diketahui bahwa guru Matematika dalam mengajar menggunakan variasi bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang sesuai dengan bahasa daerah setempat.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas mengenai keterampilan guru dalam memberi petunjuk dan tujuan yang jelas kepada siswa, sudah dilakukan oleh guru, dimana guru tidak hanya

⁵³ Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

⁵⁴ Wawancara, Rizki, (Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

⁵⁵ Observasi Penelitian, 14 November 2018

memberi tahu akan tujuan dari tugas yang diberikan tetapi juga memberi tahu cara-cara pembuatan atau pengerjaan tugas yang diberikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa secara singkat, padat dan jelas.

e. Keterampilan Dalam Menegur

Kemudian dalam penelitian ini juga meneliti tentang keterampilan mengelola kelas dalam menegur siswa. Keterampilan ini dimaksudkan untuk mengendalikan tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas secara berhasil dengan tidak membuat siswa tertekan ataupun merasa malu dihadapan siswa yang lain. Dalam hal ini Ibu Nopisi Pardianasari mengatakan:

“Ya, kalau ada siswa yang ribut di saat pelajaran berlangsung, saya langsung menegurnya dengan tidak menyebutkan langsung namanya dengan maksud yang ribut tersebut dapat langsung diam. Tapi jika sudah lebih dari tiga kali, saya menegurnya dengan menyebutkan namanya dan dia tetap saja ribut, saya menghukumnya dengan pindah tempat duduk ke bagian paling depan dan juga kadang-kadang saya suruh mengerjakan beberapa soal dan menasehatinya. Sedangkan untuk mengatasi ke gaduhan di dalam kelas, terutama pada saat pembelajaran dengan berkelompok, saya langsung menegur dan menepuk tangan ataupun meja agar siswa memperhatikan saya kembali. Dan untuk pemusatan kembali pada pelajaran biasanya saya memberikan tepukan tangan dan menyuruh siswa mengulangi penjelasan ataupun petunjuk yang telah saya sampaikan sebelumnya”.⁵⁶

Sementara itu, Rizki dalam wawancara mengatakan:

“Iya, awalnya kami tidak tau teguran ditujukan kepada siapa karena bu guru menegur dengan tidak menyebutkan nama siswa yang ribut saja, tapi setelah beberapa kali menegur, tapi

⁵⁶ Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

masih ada saja yang ribut, bu guru langsung menyebutkan nama siswa yang ribut itu dan langsung menghukumnya”.⁵⁷

Senada, Fitri mengatakan:

“Iya, bu guru awalnya menegur buan hanya yang ribut saja tapi kepada semua siswa di dalam kelas. Tapi jika bu guru sudah berkali-kali menegur, baru ia menegur secara langsung dengan menyebutkan nama siswa yang ribut tadi”.⁵⁸

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa awalnya guru menegur siswa tidak langsung tertuju kepada siswa yang ribut saja. Tetapi oleh karena yang ribut tidak juga sadar diri dan terus melakukannya, sehingga guru terlihat sedikit kesal dan memanggil langsung yang bersangkutan dan menghukumnya. Sedangkan apabila kelas gaduh, maka guru Matematika langsung menepuk tangan atau memukul meja atau juga papan tulis dengan penggaris sehingga semua siswa hening dan memperhatikan gurunya kembali.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja tetapi kepada semua siswa agar yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan harapan agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut lagi.

f. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan maksudnya untuk mengatasi siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu

⁵⁷ Wawancara, Rizki, (Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

⁵⁸ Wawancara, Fitri, (Siswi Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

⁵⁹ Observasi Penelitian, 14 November 2018

temannya yang sedang fokus belajar, senada yang diungkapkan oleh

Ibu Nopisi Pardianasari dalam wawancara. Beliau mengatakan:

“Kalau memberi penguatan, biasanya saya lakukan dengan cara memberi kesempatan dahulu kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, dan jika tidak ada yang bertanya, saya balik mengajukan pertanyaan kepada siswa. Apabila ada siswa yang dapat mengajukan pertanyaan ataupun dapat menjawab pertanyaan, saya memujinya dan mengajak para siswa lain untuk bertepuk tangan, meskipun terkadang apa yang ditanyakan ataupun jawabannya belum sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga saya membetulkan ataupun menjelaskan kembali mengenai pertanyaan dan jawaban siswa tadi”.⁶⁰

Sedangkan Rizki mengatakan:

“Bu guru itu kalau ada yang bertanya atau juga menjawab pertanyaan, beliau selalu memujinya entah itu benar atau salah. Tapi sesudah itu bu guru memberikan penjelasan yang benar sehingga kami merasa puas”.⁶¹

Senada, Fitri mengatakan:

“Iya kak, bu guru selalu memuji siapa saja yang bertanya atau juga yang menjawab pertanyaan darinya, tidak tau itu benar ataupun salah. Jika salah beliau sesudah itu memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan tadi”.⁶²

Hasil observasi juga didapatkan bahwa setelah diakhir pembelajaran Matematika, guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada yang lain untuk menjawabnya, kemudian guru langsung memberi apresiasi kepada siswa-siswa tersebut meskipun pertanyaan itu tidak sesuai dengan

⁶⁰ Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

⁶¹ Wawancara, Rizki, (Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

⁶² Wawancara, Fitri, (Siswi Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 14 November 2018

materi ataupun jawabannya salah. Setelah itu, baru guru memberi jawaban ataupun menjelaskan yang sebenarnya kepada siswa.⁶³

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan ataupun jawaban siswa tidak sesuai, akan tetapi tetap memberi pujian dan motivasi terlebih dahulu kemudian baru memberikan penjelasan dan jawaban yang sebenarnya.

2. Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika

Kendala merupakan hambatan-hambatan yang dialami atau ditemui guru saat melakukan suatu usaha, dan dalam hal ini pengelolaan kelas sehingga hal tersebut dapat mengganggu proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Untuk kendala yang dihadapi oleh guru Matematika dalam keterampilannya mengelola kelas, dalam hal ini Ibu Harmaini selaku kepala sekolah MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan, mengatakan:

“Menurut saya, salah satu kendala dalam mengembangkan keterampilannya dalam mengelola kelas adalah adanya perubahan kurikulum dan kompetensi guru itu sendiri, yang mana pada kelas IV ini, baru tahun ini diterapkan sistem belajarnya menggunakan kurikulum K13 yakni menggunakan sistem pembelajaran per tema. Perubahan tersebut membuat sedikit bingung guru yang mengajar terutama guru kelas dalam mengupayakan pemahaman siswa terhadap pembelajaran, karena kebiasaan mengajar atau gaya mengajar yang masih terbawa-bawa dengan gaya mengajar yang lama yakni berdasarkan mata pelajaran atau KTSP, sehingga diharapkan guru yang benar-benar menguasai sistem pembelajaran tematik”.

Sementara itu, Ibu Nopisi Pardianasari mengatakan:

⁶³ Observasi Penelitian, 14 November 2018

“Menurut saya, kendala yang saya alami dalam mengelola kelas, yaitu dari segi kurikulum, dimana pada kelas IV ini, sistem kurikulum yang dipakai adalah K13, dimana pada pembelajaran Matematika ini digabung ke dalam beberapa tema, sehingga sulit untuk memfokuskan siswa untuk satu mata pelajaran saja. Kemudian penghambat lainnya yaitu keterbatasan sarana prasarana belajar, salah satunya penyediaan sarana penyejuk ruangan yakni kipas angin yang hingga saat ini belum terpenuhi karena belum masuk dalam daftar anggarannya karena masih belum begitu dianggap penting bagi pihak sekolah. Dan penghambat lainnya yang saya rasakan adalah dari siswa itu sendiri, dimana pada usia kelas ini siswa mengalami transformasi kepribadian yakni dari kelas rendah ke kelas tinggi, sehingga tingkat keingin tahuan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas sehingga waktu banyak terbuang dengan percuma hanya untuk mengatur sikap mereka dalam belajar”.⁶⁴

Hasil observasi peneliti di lapangan, dimana sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas IV ini sudah menggunakan sistem K13, kemudian guru yang mengajar bukan dari ahli yang menguasai sistem tersebut sehingga gaya mengajarnya masih terbawa-bawa sistem mengajar lama yakni sistem KTSP, selain itu sulitnya guru mengkondisikan siswa untuk tidak gaduh di saat pembelajaran berlangsung karena tidak cukup hanya sekali atau dua kali dilakukan peneguran tetapi berkali-kali sehingga menghambat lajunya pembelajaran. Dan dari hasil penelitian dengan observasi juga diketahui masih terbatasnya prasarana penyejuk ruangan yakni belum adanya kipas angin sehingga kelas terasa panas dan pengap apabila pintu kelas tidak ikut dibuka, sementara apabila di buka, siswa terlihat risih dengan keadaan tersebut.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara, Nopisi Pardianasari, (Guru Kelas IV Sekaligus Guru Matematika MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan), 13 November 2018

⁶⁵ Observasi Penelitian, 14 November 2018

C. Pembahasan

1. Keterampilan guru dalam mengelola kelas

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas bahwa guru sudah tampak terampil dalam mengelola kelas dari segi mengelola kondisi kelas. Karena dari wawancara terungkap bahwa sebelum memasuki kelas, guru Matematika memeriksa kerapian dan kebersihan kelas. Kemudian pengaturan tempat duduk sama seperti kelas pada umumnya yakni format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing. Untuk penempatan gambar/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Matematika dapat dilihat dengan jelas oleh semua. Sedangkan untuk pengaturan udara dalam kelas, masih belum maksimal karena dengan upaya yang dilakukan oleh guru Matematika, masih membuat siswa risih dan mengganggu konsentrasi belajar.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Putu Lidya Suky Parwathi dkk, kelas yang bersih dan indah menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Keadaan kelas yang rapi, bersih dan indah membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.⁶⁶

Selanjutnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dilihat dari sikap tanggapnya, diketahui dari hasil penelitian bahwa guru Matematika mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan selalu

⁶⁶ Putu Lidya Suky Parwathi, dkk, "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Singaraja", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 14, No. 2, (Juli 2017),h. 194

memeriksa hasil pekerjaan siswa yang ditugaskan. Dan guru Matematika senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa di dalam kelas tanpa membedakan status ekonomi maupun prestasi yang dimiliki oleh siswa.

Hal itu sejalan dengan pendapat Uzer Usman, beliau mengungkapkan bahwa sikap tanggap meliputi tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Sehingga siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat.⁶⁷

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Matematika dalam keterampilan memberi petunjuk dan tujuan, diketahui bahwa guru Matematika telah memberi petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada siswa, akan tetapi pemahaman siswa itu sendiri yang kurang terhadap penjelasan guru tersebut. Untuk mendukung keterampilan dalam memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, tentunya harus didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, dan dari penelitian ini diketahui bahwa dalam mengajar, guru Matematika menggunakan variasi bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang sesuai dengan bahasa daerah setempat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman, memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas ini berhubungan

⁶⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h.98

dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.⁶⁸

Sedangkan dalam hal menegur siswa, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja tetapi kepada semua siswa agar yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan harapan agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut lagi. Sementara untuk mengatasi kelas yang gaduh, guru Matematika meminta siswa untuk memperhatikan dirinya dengan cara menepuk-nepuk tangan atau memukul meja, dan untuk pemusatan kembali kepada pelajaran, guru Matematika menyuruh siswa untuk mengulangi apa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian tersebut mengenai keterampilan menegur ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Usman. Menurutnya, apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaklah guru menegurnya secara verbal. Adapun teguran verbal akan efektif apabila dilakukan dengan tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang, menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan dan menghindari ocehan atau ejekan.⁶⁹

Dan dari hasil penelitian di atas juga diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan ataupun jawaban siswa tidak sesuai, akan

⁶⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 99

⁶⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 99

tetapi tetap memberi pujian dan motivasi terlebih dahulu kemudian baru memberikan penjelasan dan jawaban yang sebenarnya.

Adapun hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono mengatakan dalam penciptaan kondisi belajar yang optimal dengan cara menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas serta memberi penguatan.⁷⁰

2. Kendala guru dalam mengelola kelas

Dari hasil penelitian tersebut di atas mengenai kendala guru dalam mengelola kelas, maka diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan yaitu sistem kurikulum yang selalu berubah yakni dari KTSP ke sistem K13, keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13, faktor siswa itu sendiri yang mana pada usia kelas IV ini merupakan masa transformasi perilaku dari usia SD kelas rendah ke usia SD kelas tinggi yang relatif perilakunya mempunyai tingkat keingin tahuan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas. Dan faktor terakhir yakni faktor keterbatasan sarana prasarana penyejuk ruangan sehingga menyulitkan guru dalam upaya pengelolaan kelas dari segi pengaturan udara di dalam kelas.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas di MIN 01

⁷⁰ J.J Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. ke XIV, hlm. 37

Betungan Bengkulu Selatan yaitu sistem kurikulum yang selalu berubah yakni dari KTSP ke sistem K13. Kurikulum yang digunakan disekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdayaguna bagi pembentukan pribadi siswa.

Faktor lainnya adalah keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13. Menurut Deni Koswara dan Halimah guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷¹

Sementara itu, kualitas guru dipandang sebagai penentu kualitas sekolah baik kualitas proses berupa kualitas proses pembelajaran maupun kualitas output berupa kualitas lulusan. Terkait dengan eratnya kaitan antara pendidik dengan perkembangan dunia pendidikan, muncul anggapan bahwa rendah dan merosotnya mutu pendidikan, sebagaimana sering diperdebatkan oleh sejumlah kalangan dalam berbagai forum, hampir selalu dinilai sebagai akibat dari rendahnya mutu dan kualitas pendidik. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi pendidik itu sendiri. Jadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pelayanan pendidikan, diperlukan

⁷¹ D. Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008), h. 2

pendidik-pendidik ideal dan pendidik-pendidik berkualitas yang mampu mendidik dan mengajar sekaligus menghasilkan siswa dan lulusan berkualitas yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan peradaban.⁷²

Kemudian, faktor penghambat lainnya ialah faktor siswa itu sendiri yang mana pada usia kelas IV ini merupakan masa transformasi perilaku dari usia SD kelas rendah ke usia SD kelas tinggi yang relatif perilakunya mempunyai tingkat keinginan tahu mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas. Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi yang dinamis setiap siswa memiliki perasaan yang diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta demi kegiatan kelas.

Senada, Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa anak pada fase ini memiliki salah satu karakteristik, yakni adanya minat kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis, Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar,⁷³ sehingga hal tersebut dapat memicu untuk ribut ataupun membuat kegaduhan di dalam kelas.

Dan faktor terakhir yakni faktor keterbatasan sarana prasarana penyejuk ruangan sehingga menyulitkan guru dalam upaya pengelolaan kelas dari segi pengaturan udara di dalam kelas. Seperti diketahui,

⁷² Muhlison, "Guru Profesional," h. 48

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, h. 91

ketersediaan sarana dan prasaran yang memadai dapat memicu semangat peserta didik untuk belajar serta memudahkan dalam proses belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, yaitu: *pertama*, pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk dengan format kolom dan baris, penempatan poster/gambar/media pendidikan mudah terlihat dan rapi, tetapi dari segi pengaturan udara, masih kurang terampil karena beberapa siswa tidak nyaman. *Kedua*, guru senantiasa tanggap terhadap aktivitas siswa, *ketiga* guru memberi perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa membedakan-bedakannya, *keempat* sudah memberi petunjuk dan tujuan yang jelas juga sudah dilakukannya dan didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, *kelima* telah memberikan teguran dengan baik dan tidak mempermalukan siswa, dan memberi pujian dan motivasi kepada siswa.
2. Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan, yakni sistem kurikulum yang selalu berubah, keterbatasan guru yang menguasai sistem

pembelajaran K13, kemudian faktor siswa itu sendiri dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah MIN 01 Bengkulu Selatan hendaknya membantu guru dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, dan terus mendukung serta meningkatkan profesional para guru dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah
2. Kepada guru MIN 01 Bengkulu Selatan hendaknya mempersiapkan diri dengan menambah pengetahuan tentang sistem kurikulum yang baru dan selalu berubah.
3. Kepada siswa MIN 01 Bengkulu Selatan hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan dan lebih meningkatkan cara belajar dengan mengembangkan kreativitas dan daya pikir kritis yang ada pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Depertemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fakturrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Koswara, D. Deni dan Halimah. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*. Bandung: PT. Pribumi Mekar
- Meichati, Siti. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martini, Jamaris. 2012. *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2012
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurkhodijah, Fila. 2016. *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto

- Parwathi, Putu Lidya Suky dkk. 2017. "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Singaraja", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 14, No. 2
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rizal, Muhammad. 2015. *Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Wanareja*. Singaraja: Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha
- Sagala, Saiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, El dan S.Prianto. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terang
- Sudarto. 2016. *Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Al Lubab*, Volume 1, No. 1
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhanji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- U, M. Shabir. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2
- Usman, Moch. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wijaya, Cece. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Editor Enggas Suparman
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Vini Dayanti
NIM : 1416242756
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan.

A. Wawancara Kepada Guru MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan

1. Apakah Bapak/ibu selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur tempat duduk siswa dan apakah dengan format yang Bapak/Ibu terapkan dalam pengaturan tempat duduk siswa merasa nyaman dalam belajar?
3. Apakah Gambar/Poster/media pendidikan yang ada di kelas dapat dilihat dengan jelas dan mudah dijangkau oleh siswa?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur udara di dalam kelas tidak terasa pengap dan panas?
5. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan segala aktivitas siswa pada saat pembelajaran Matematika di dalam kelas?
6. Apakah Bapak/Ibu selalu memeriksa tugas Matematika yang siswa kerjakan?
7. Ketika menerangkan pelajaran, apakah Bapak/Ibu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa di kelas??
8. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar Matematika selalu memberi petunjuk yang jelas mengenai tugas yang akan diberikan kepada siswa?

9. Menurut Bapak/Ibu apakah bahasa yang digunakan dalam mengajar mudah dimengerti oleh seluruh siswa?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menegur siswa yang mengganggu pelajaran di dalam kelas?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kegaduhan di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung?
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penguatan terhadap pelajaran Matematika?
13. Dalam pembelajaran Matematika, apakah Bapak/Ibu memberikan juga tugas kelompok di samping tugas individu?
14. Menurut Bapak/Ibu, apa saja hal yang menjadi kendala dalam mengelola kelas?

B. Wawancara Kepada Siswa Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan

1. Apakah guru Matematika selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?
2. Apakah adik menyukai cara guru Matematika mengatur tempat duduk di dalam kelas?
3. Apakah adik dapat melihat dengan jelas poster/media pendidikan yang ada di ruangan kelas?
4. Apakah guru Matematika mensiasati agar ruangan tidak panas dan tidak pengap?
5. Apakah guru Matematika saat mengajar selalu memantau ataupun memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas?
6. Apakah guru Matematika selalu memeriksa hasil tugas pelajaran yang diberikannya kepada kalian?
7. Menurut adik, apakah guru Matematika memberikan perhatian yang sama kepada kalian?
8. Saat memberikan tugas, apakah guru Matematika sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?
9. Menurut adik bahasa yang digunakan guru Matematika mudah dimengerti?

10. Apakah guru Matematika hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja?
11. Bagaimana menurut adik cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran Matematika berlangsung?
12. Apakah anda rasakan ketika di tegur oleh guru?
13. Apakah anda pernah disuruh oleh guru Matematika untuk membuat tugas secara berkelompok?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Yang Diamati	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kondisi Lingkungan Sekolah			
2	Kondisi Bangunan Sekolah			
3	Sarana Prasarana Pendukung Proses Pembelajaran			
4	Mengamati kesiapan siswa dalam belajar			
5	Mengamati proses belajar dan mengajar dalam pembelajaran Matematika			
7	Mengamati keterampilan guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran Matematika			

Bengkulu, Desember 2018
Observer

Vini Dayanti
NIM. 1416242756

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Peneliti Bersama Guru dan Staf di MIN 01 Bengkulu Selatan



Foto Ruang Kelas



Foto Media Pembelajaran dan Gambar Presiden Bbeserta Wakilnya



Foto Gambar Pahlawan yang dipajang di kelas IV MIN 01 Bengkulu Selatan



Foto Peta yang dipajang di kelas IV MIN 01 Bengkulu Selatan



Foto Wawancara Peneliti dengan Ka. MIN 01 Bengkulu Selatan



Foto Wawancara Peneliti Dengan TU MIN 01 Bengkulu Selatan



Foto Peneliti Dengan Wali Kelas Sekaligus Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MIN 01 Bengkulu Selatan



Foto Wawancara Peneliti Dengan Wali Kelas Sekaligus Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MIN 01 Bengkulu Selatan



Foto Peneliti dengan Siswa Kelas 4 di MIN 01 Bengkulu Selatan



Foto Peneliti Dengan Beberapa Siswa Kelas IV MIN 01 Bengkulu Selatan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini adalah:

NAMA : Vini Dayanti
NIM : 1416242756
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
JUDUL : Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 5,80% dan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi,

Yang Menyatakan

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Vini Dayanti
NIM. 1416242756

TABEL VERIFIKASI PLAGIASI

Nama : Vini Dayanti
 Nim : 1416242756
 Program Studi : PGMI
 Judul Skripsi : Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 01 Betungan Bengkulu Selatan

No	Plagiarisme	Unique
1.	11%	89%
2.	0%	100%
3.	4%	96%
4.	16%	84%
5.	24%	76%
6.	0%	100%
7.	11%	89%
8.	21%	79%
9.	0%	100%
10.	0%	100%
11.	0%	100%
12.	0%	100%
13.	0%	100%
14.	0%	100%
15.	0%	100%
Jumlah	5,80 %	94,20 %